Boneka Kenang-Kenangan

Oleh : Dwi Nur Aini

Hidup ini sangat bahagia.. Namaku Inaya, sekitar 10 tahun yang lalu, aku sedang bermain-main di taman kecil di dekat rumahku, tiba-tiba ada yang memanggil namaku ‘’Inayaa...!!’’ ternyata itu tanteku yang menjengukku dan memberiku sebuah boneka. Dia memberiku sebuah boneka kecil yang seperti bayi, mungkin dia tidak lucu dan imut seperti boneka lainnya.. tetapi aku menerima dia apa adanya. Aku sangat senang sekali dan berterimakasih kepada tanteku karena telah memberi boneka itu kepadaku. Aku memberinya sebuah nama yang cantik yaitu Suribelle, aku biasa menyebutnya dengan nama Suri. Dulu kami sangat bersahabat. Kami selalu bermain bersama.. tidur bersama , bahkan saat aku ke kamar mandi aku selalu bersamanya.

Aku tinggal di sebuah perumahan di Bandung, saat itu orang tuaku baru saja pulang dari Inggris karena mereka bekerja di sana. Mereka mengabarkan bahwa tanteku kemarin mengalami kecelakaan dan meninggal, mobil tanteku terpelosok ke jurang. Seketika itu pikiran ku langsung buyar dan aku teringat dengan boneka yang diberikan oleh tanteku, lalu aku memeluk Suri dengan erat.

Keesokan harinya, orang tuaku pamit untuk kembali ke Inggris karena mereka sedang sibuk dengan pekerjaannya. Kini dirumahku hanya ada aku, Suri, dan bibi. Suatu malam saat aku sedang tertidur, aku seperti mendengar seseorang yang sedang berjalan di tangga, tetapi aku tidak memperdulikannya. ‘’Mungkin itu hanya bibi.’’dalam hatiku.

Aku tidak mengalaminya sekali , bahkan setiap hari pasti saja ada kejadian seperti itu. Aku mulai penasaran ,aku selalu bertanya kepada bibi , tetapi bibi pun tidak tahu. ‘’Ah.. mungkin itu hanya khayalanmu saja..’’ ucap bibi. Lalu aku siap siap untuk berangkat ke sekolah.

Hari ini bibi pamit pulang ke kampung karena dia ingin merawat ibu nya yang sedang sakit. ‘’Semoga ibunya bibi cepat sembuh ya bi..’’ ucapku sambil berpamitan kepada bibi.

Saat malam hari.. entah kenapa lampu-lampu di rumahku tidak bisa menyala. ‘’Ah.. mungkin ini hanya mati lampu ,palingan bentar lagi juga nyala.’’ Ucapku sambil memasuki kamar. Aku menunggu lampu di rumahku sampai menyala, sudah hampir dua jam aku menunggu, tetapi lampu di rumahku belum menyala juga.

Belakangan ini aku jarang sekali bermain dengan Suri, saat itu aku terdiam di pojok kamarku sambil melihat Suri yang ku simpan di atas lemari. Aku melihat tubuh Suri sudah di lapisi oleh debu dan aku berniat bahwa besok aku akan membersihkan tubuh Suri.

Aku tak tersadar bahwa sudah tiga jam aku menunggu lampu yang tak kunjung menyala, saat itu aku tertidur. Dan aku terbangun karena aku kaget dengan suara yang ada di dapur. Aku bingung kenapa pintu kamarku terbuka lebar. Aku tidak memberanikan diri keluar kamar karena suasana yang gelap .

Aku kaget! Tiba-tiba Suri berdiri di depan pintu kamarku dengan matanya yang melotot sambil memegang pisau. Aku langsung panik dan tidak tahu harus berbuat apa.

‘’Ya Tuhan.. mengapa ini bisa terjadi!?’’ ucapku dengan panik.

Langkah demi langkah Suri berjalan ke arahku, aku bingung harus berbuat apa! , karena bibi sedang tidak ada dirumah.

Aku berniat untuk menelefon bibi, aku berusaha menghindari Suri yang semakin mendekat ke arahku . Tetapi sayangnya kakiku tertusuk oleh pisau yang dibawa oleh Suri. Aku berteriak ‘’Toloooongg.. tolongg...!!!’’ tetapi aku sadar bahwa dirumah ku tidak ada siapa-siapa. Seketika itu aku langsung pingsan dan terkapar di lantai.

Keesokan harinya aku terbangun dan ternyata semua itu hanyalah mimpi. Bibi menceritakan bahwa tadi subuh bibi menemukan aku yang jatuh dari kasur.

-END-

No comment!!!! -\_-